

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kadar kolesterol yang tinggi merupakan salah satu faktor resiko yang paling utama terjadinya penyakit jantung coroner selain faktor resiko dari tekanan darah tinggi dan merokok. Kolesterol dalam darah yang berlebihan dapat mengakibatkan penyempitan dan penyumbatan pembuluh darah yang kemudian dapat menyebabkan penyakit jantung. Kadar kolesterol normal adalah sekitar 200 mg/dl, sedangkan kadar kolesterol LDL tidak melebihi angka 100 mg/dl (Fatma, 2010).

Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan suatu gangguan fungsi jantung yang disebabkan oleh adanya penyempitan dan tersumbatnya pembuluh darah jantung. Kondisi ini dapat mengakibatkan perubahan pada berbagai aspek, baik fisik, psikologis, maupun sosial yang berakibat pada penurunan kapasitas fungsional jantung dan kenyamanan (Mutarobin dkk, 2019).

Penderita PJK banyak didapatkan adanya faktor – faktor resiko. Faktor resiko utama atau fundamental yaitu faktor resiko lipida yang meliputi kadar kolesterol dan trigliserida, karena pentingnya sifat – sifat substansi ini dalam mendorong timbulnya plak di arteri koroner. Negara Amerika pada saat ini 50% orang dewasa didapatkan kadar kolesterolnya > 200 mg/dl dan ± 25% dari orang dewasa umur > 20 tahun dengan kadar kolesterol > 240 mg/dl, sehingga resiko terhadap penyakit jantung koroner akan meningkat (Zahrawardani dkk, 2013)

Kolesterol adalah sterol yang berasal dari binatang maupun manusia. Kolesterol yang ada dalam tubuh merupakan lipid yang disintesis oleh hati dan

usus halus. Selain itu kolesterol juga terdapat pada makanan hewani yang dikonsumsi seseorang (Lingga, 2012).

Nelayan adalah mata pencarian yang turun temurun digeluti oleh sebagian besar masyarakat di Desa Adat Serangan. Masyarakat serangan membangun budaya erat dengan kehidupan mereka sebagai nelayan, pemanfaatan laut dan hasilnya dilakukan secara turun temurun. Masyarakat pesisir memiliki jenis pencaharian yang memanfaatkan sumber daya alam atau jasa-jasa lingkungan yang ada di wilayah pesisir seperti nelayan, petani ikan dan pemilik atau pekerja industri maritime. Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang telah dilakukan pada 10 nelayan di kelompok nelayan di Desa Adat Serangan menghasilkan data yaitu 85% nelayan berjenis kelamin laki-laki, para nelayan memiliki kebiasaan mengonsumsi olahan hasil laut seperti ikan, udang dan rumput laut serta mereka memiliki riwayat kolesterol tinggi. Selain itu, terdapat 20% nelayan yang tidak mengonsumsi makanan laut tetapi mereka gemar makan makanan berlemak seperti olahan daging babi, telur ayam, dan kulit ayam.

Pola hidup yang diterapkan tidak dapat jauh dari laut, kebiasaan makan yang terbentuk sejak kecil dengan memanfaatkan hasil laut seperti ikan, rumput laut, berbagai jenis kerang, terumbu karang, bulu babi, gurita, cumi-cumi, dan berbagai hasil laut lainnya. Selain itu, aktivitas fisik juga dapat berpengaruh terhadap status kesehatan nelayan. Aktivitas fisik nelayan yang biasanya dilakukan yaitu dengan cara langsung seperti aktivitas manual handling mengangkat, menahan, dan memindahkan ikan, barang bawaan dan perlengkapan nelayan lainnya secara langsung dengan menggunakan tangan dan tidak menggunakan alat bantu apapun. Oleh karena itu, pada masyarakat pesisir pantai

terdapat pola hidup yang tidak disadari dapat menjadi faktor risiko penyakit yang berkaitan dengan jantung dan pembuluh darah misalnya hipertensi dan jantung koroner.

Menurut Sulistyowati, dkk (2016), Persentase kolesterol tinggi yang tercatat di Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM dan Puskesmas di Indonesia menurut jenis kelamin, pada pria sebesar 48% sedangkan pada wanita 54.3%.Persentase kolesterol tinggi menurut umur sebagian besar pada kelompok umur >60 tahun sebesar 58.7%. Jumlah kasus Penyakit Jantung Koroner yang dirawat inap di Rumah Sakit di Indonesia lebih banyak pada laki-laki (32.314 kasus) dibanding perempuan (18.846 kasus).

Pada penelitian Yati (2016) menyatakan bahwa konsumsi lemak atau asupan lemak ada hubungan dengan kolesterol darah, frekuensi konsumsi lemak ada hubungan dengan kolesterol darah, aktifitas fisik ada hubungan dengan kolesterol darah, asupan energi, asupan karbohidrat, asupan protein dan asupan serat tidak ada hubungan dengan kadar kolesterol darah. Emy, dkk (2015) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara asupan energi, lemak jenuh, lemak tak jenuh dan kolesterol dengan rasio kadar kolesterol total/HDL. Faktor yang paling berhubungan adalah asupan lemak jenuh. Menurut Suarsih (2020) bahwa ada hubungan pola makan dengan kejadian hiperkolestrol di Posbindu Karangpaningal.

Menurut Zuhroiyyah (2017), makanan yang dikonsumsi akan mengalami proses metabolisme dan menghasilkan adenosin triphosphate (ATP). Ketika melakukan aktivitas fisik, tubuh akan melakukan pembentukan energi yang berupa adenosin triphosphate (ATP) dari makanan yang dikonsumsi. Sehingga

makanan yang dikonsumsi tidak banyak dibentuk menjadi kolesterol, akibatnya kadar kolesterol di dalam tubuh menurun. Pada penelitian Ujiani (2015), menyatakan laki-laki dewasa di atas 20 tahun umumnya memiliki kadar kolesterol lebih tinggi dibandingkan wanita.

Berdasarkan data laporan jumlah penduduk tahun 2022 penduduk Desa Adat Serangan sebanyak 3.895 jiwa dengan laki-laki sebanyak 1.972 jiwa dan perempuan sebanyak 1.923 jiwa. Jumlah kelompok nelayan di Desa Adat Serangan yaitu 9 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 20-55 orang yang rata-rata berusia diatas 40 tahun.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui Gambaran Kadar Kolesterol Total pada Kelompok Nelayan Di Desa Adat Serangan Kecamatan Denpasar Selatan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Kadar Kolesterol Total pada Kelompok Nelayan Di Desa Adat Serangan Kecamatan Denpasar Selatan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui kadar kolesterol total pada kelompok nelayan di Desa Adat Serangan.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik kelompok nelayan di Desa Adat Serangan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan aktivitas fisik.
- b. Mengukur kadar kolesterol total pada kelompok nelayan di Desa Serangan.
- c. Mendeskripsikan kadar kolesterol total pada kelompok nelayan di Desa Adat Serangan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan aktivitas fisik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan bacaan bagi masyarakat mengenai kolesterol total, memberi informasi ilmiah mengenai pemeriksaan kadar kolesterol total. Serta sebagai bahan bacaan calon pranata laboratorium terutama di bidang kimia klinik.

2. Manfaat praktis

a) Bagi masyarakat

Sebagai informasi bagi masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kadar kolesterol total.

b) Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dan dapat menambah keterampilan serta sumber bacaan bagi mahasiswa.

c) Bagi peneliti

Sebagai referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kadar kolesterol total.